

## RENCANA PERKULIAHAN

<b>1. Nama Mata Kuliah</b>	: Manajemen Mutu Terpadu (MMT)
<b>2. Kode / SKS</b>	: ADM 505 / 2
<b>3. Mata Kuliah Prasyarat</b>	: - Teori Sistem (ADM 537) - Teori Organisasi - Kepemimpinan
<b>4. Semester</b>	: Genap
<b>5. Fakultas / Jurusan</b>	: FIP / Administrasi Pendidikan
<b>6. Dosen / Asisten</b>	: 1. Prof. Dr. H. Dadang Suhardan, M. Pd. 2. Nugraha Suharto, M. Pd.

**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA  
BANDUNG**

### **Pokok Bahasan 13**

#### **Tujuan Khusus :**

1. Mahasiswa dapat menjelaskan pengertian manajemen mutu pendidikan.
2. Mahasiswa dapat menyebutkan indikator manajemen mutu pendidikan.

#### **Proses Belajar :**

1. Dosen memberikan penjelasan materi dan mengarahkan pada pola diskusi kelas.
2. Presentase / penyajian hasil kerja kelompok (2 kelompok).
3. Dosen Memberikan komentar proses dan materi yang disajikan oleh masing-masing kelompok.

#### **Ringkasan Materi :**

##### MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DAN INDIKATORNYA

Manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah bagaimana berbagai unsur / satuan pendidikan dikelola / diberdayakan agar dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada pemakai jasa pendidikan. Unsur – unsur / Satuan pendidikan sebagai indikator dalam manajemen mutu pendidikan meliputi:

1. *Mutu Program (kurikulum)* yaitu, suatu keseluruhan proses yang vital dalam menentukan tujuan pendidikan yang lebih aplikatif dan operasional. Artinya, keberhasilan suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh susunan program yang dijalankan lembaga tersebut.
2. *Mutu Input* yaitu, suatu standarisasi dari siswa-siswa yang akan masuk ke lembaga atau sekolah tersebut, telah ditentukan kriterianya.
3. *Mutu PBM* yaitu, suatu standar yang ditentukan oleh interaksi guru dan siswa yang terjadi disaat melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. *Mutu Evaluasi* yaitu, suatu penilaian terhadap hasil akhir suatu pembelajaran yang telah ditempuh oleh siswa. Mutu evaluasi ini sangat menentukan mutu sekolah tersebut.
5. *Mutu Fasilitas* yaitu, standar fasilitas yang ada di sekitar sekolah tersebut, seperti: gedung, peralatan belajar, kantin sekolah dan sebagainya.

6. *Mutu Organisasi* yaitu, organisasi yang mengelola sekolah tersebut harus mampu secara efektif dan efisien menggunakan berbagai unsur pendidikan yang tersedia.
7. *Mutu Lulusan* yaitu, mutu dari output / lulusan yang dihasilkan oleh sekolah tersebut, baik dan berguna atau diterima masyarakat.

**Evaluasi :**

- **Test :**

1. coba jelaskan pengertian manajemen mutu pendidikan!
2. Apa saja yang dapat dijadikan indikator manajemen mutu pendidikan?

**Sumber / Kepustakaan :**

- Dedi Permadi. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung : Sarana Panca Karya.
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaannya*. Jakarta.
- Edward Sallis (1993). *Total Quality in Education*. Philadelphia, London.
- Nanang Fatah. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : CV Andira.
- Stanley J. Spanbauer. (1992). *A Quality System for Education*. Milwaukee Wisconsin.

## Pokok Bahasan 14

### **Tujuan Khusus :**

1. Mahasiswa dapat menerangkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) mencakup:
  - 1.1 Pengertian.
  - 1.2 Asumsi dasar
  - 1.3 Tujuan.
  - 1.4 Pilar.

- Proses Belajar :**
1. Dosen memberikan penjelasan materi.
  2. Mahasiswa menyimak dan mencatat.
  3. Tanya jawab dosen – mahasiswa tentang materi yang disajikan.
  4. Pemberian tugas individu: mahasiswa membuat Implikasi MBS terhadap manajemen mutu.

### **Ringkasan Materi :**

#### MANAJEMEN MUTU BERBASIS SEKOLAH

Realisasi Manajemen Mutu Berbasis Sekolah sangat berkaitan erat dengan pelaksanaan Otonomi Daerah, seperti tercantum dalam Undang – Undang No. 22 Tahun 1999, tentang Pemerintahan Daerah. Daerah memiliki otonomi dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsanya sendiri. Implikasi UU. No. 22 Tahun 1999 terhadap bidang pendidikan adalah adanya penyerahan otonomi pendidikan yang dimaksudkan untuk:

- 1) Mengurangi beban pemerintah, terutama dalam anggaran pendidikan.
- 2) Meningkatkan kepedulian masyarakat.
- 3) Mengatur segala urusan rumah tangganya.
- 4) Memperkuat kesatuan bangsa.

Realisasinya pada tingkat persekolahan ditandai oleh munculnya sistem pengelolaan berdasarkan otonomi sekolah atau ‘Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)’

Adapun asumsi dasarnya adalah, bahwa sekolah harus lebih bertanggung jawab (high responsibility), mempunyai wewenang yang lebih (more outhority), dapat dituntut pertanggung jawabannya oleh yang berkepentingan (public accountability by stakeholders) dalam mengemban misinya sebagai pelayan pendidikan. MBS adalah, sebagai bentuk desentralisasi dalam kewenangan pengambilan keputusan pada sekolah. MBS menekankan pada perlunya sekolah meningkatkan pelayanan (customer well service) internal (siswa) maupun eksternal (masyarakat) serta pihak terkait lainnya, seperti dunia usaha dan dunia industri. Sedangkan Tujuannya adalah:

- 1) Agar sekolah lebih berdaya;
- 2) Sekolah makin akrab dengan masyarakat;
- 3) Tercipta iklim belajar mengajar yang makin bermutu;
- 4) Kepala Sekolah mempunyai otonomi yang luas;
- 5) Sekolah dan guru-gurunya menjadi lebih sejahtera.

Dalam pelaksanaannya, agar MBS dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai sasaran, maka perlu adanya pilar penyangga yakni:

- 1) Pemberdayaan;
- 2) Transparansi;
- 3) Standarisasi mutu;
- 4) Partisipasi masyarakat;
- 5) Akuntabilitas.

#### **Evaluasi :**

##### **- Non test:**

Tugas pembuatan makalah tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

##### **- Test :**

1. Apa yang dimaksud dengan Manajemen Berbasis Sekolah?
2. Coba jelaskan asumsi dasar Manajemen Berbasis Sekolah!
3. Coba sebutkan tujuan Manajemen Berbasis Sekolah!
4. Coba sebutkan pilar penyangga Manajemen Berbasis Sekolah!

**Sumber / Kepustakaan :**

- Dedi Permadi. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung : Sarana Panca Karya.
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaannya*. Jakarta.
- Edward Sallis (1993). *Total Quality in Education*. Philadelphia, London.
- Nanang Fatah. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : CV Andira.
- Stanley J. Spanbauer. (1992). *A Quality System for Education*. Milwaukee Wisconsin.

## **Pokok Bahasan 15**

### **Tujuan Khusus :**

1. Mahasiswa dapat menjelaskan tentang mutu akademik.
2. Mahasiswa dapat menerangkan upaya peningkatan mutu akademik.
3. Mahasiswa dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan mutu akademik.

### **Proses Belajar :**

1. Dosen memberikan penjelasan materi.
2. Mahasiswa menyimak dan mencatat.
3. Tanya jawab dosen – mahasiswa tentang materi yang disajikan.

### **Ringkasan Materi :**

#### PENINGKATAN MUTU AKADEMIK

Peningkatan mutu akademik, sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses pendidikan merupakan proses dalam rangka pengembangan SDM. Peningkatan mutu akademik harus dilakukan secara terarah, terencana dan intensif sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang sarat persaingan.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu akademik, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Akademik yang bermutu dapat dicapai, jika sekolah / lembaga pendidikan dengan berbagai keanekaragamannya diberikan wewenang untuk dapat mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adanya pemikiran ini, mendorong upaya pemberian otonomi yang luas kepada sekolah / lembaga pendidikan. Dalam hal ini, melalui pimpinan lembaga / kepala sekolah agar secara efektif dan dinamis dapat mengupayakan peningkatan mutu akademik melalui sumber daya yang dimilikinya.

Jika mutu akademik merupakan jasa pelayanan, maka peningkatan mutu akademik perlu mengacu pada: *Reliability*: Keterpercayaan pemakai jasa pendidikan. *Assurance*: Keterjaminan program pendidikan yang ditawarkan. *Tangible*: Kebersihan, kesehatan, kerapihan, keteraturan, dan kenyamanan di lingkungan pendidikan. *Empaty*: Kepemerhatian / memperhatikan terhadap aspirasi dan kebutuhan pelanggan pendidikan ; Dan *Responsiveness* : Ketanggapan / tanggap terhadap keluhan pemakai jasa pendidikan.

Hal ini bertujuan agar pada akhirnya standar mutu pendidikan tetap terjaga yakni, suatu standar yang disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator keberhasilan dalam bidang pendidikan.

#### **Evaluasi :**

##### **- Test :**

1. Apa yang dimaksud dengan mutu akademik?
2. Upaya apa yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan mutu akademik?
3. Hal – hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan mutu akademik?

#### **Sumber / Kepustakaan :**

- Amin Widjaya Tunggal. (1993). *MMT Suatu Pengantar*. Jakarta : Aneka Cipta.
- Dedi Permadi. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri Kepala Sekolah*. Bandung : Sarana Panca Karya.
- Depdiknas. (2000). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaannya*. Jakarta.
- Edward Sallis (1993). *Total Quality in Education*. Philadelphia, London.
- Nanang Fatah. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : CV Andira.
- Stanley J. Spanbauer. (1992). *A Quality System for Education*. Milwaukee Wisconsin.
- Yoyon Bachtiar Irianto. (1995). *MMT*. Bandung : Adpend UPI.